

Sisi Lain Magi Sebagai Pembelajaran atas Fakta dalam Cerpen “Cincin Ibu” Karya Herumawan PA

by Sri Suciati

Submission date: 19-Jun-2023 04:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2118951676

File name: ARTIKEL_luaran_Sisi_Lain_Magi_fix_1.pdf (243.35K)

Word count: 2460

Character count: 15215

**Sisi Lain Magi Sebagai Pembelajaran atas Fakta
dalam Cerpen “Cincin Ibu” Karya Herumawan PA**

*The Other Side Of Magic as Learning of Facts
in The Mother’s Ring Short Story by Herumawan PA*

Nazla Maharani Umayu, Harjito, Yuli Kurniati Werdiningsih, Sri Suciati
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Latar budaya atau kepercayaan yang tumbuh dan hidup dalam masyarakat mempengaruhi karya sastra yang tercipta. Hal tersebut dapat terlihat dalam karya sastra yang mengandung unsur magi atau menceritakan suatu mitos kepercayaan masyarakat. Karya sastra yang dikaji pada penelitian ini adalah cerpen *Cincin Ibu* karya Herumawan PA. Metode yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif. Cerpen tersebut selain mengandung unsur magi, terdapat pula pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.

Kata kunci: cerpen, magi, pembelajaran

ABSTRAK

Cultural backgrounds or beliefs that grow and live in society affect the literary works created. This can be seen in literary works that contain elements of magic or tell a myth of people’s beliefs. The literary work studied in this research is the short story Ring Ibu by Herumawan PA. The method used is descriptive qualitative. The short story contains elements of magic, there are also lessons that can be applied in life in society.

Keywords: short story, magic, learning

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kumpulan tulisan yang memiliki keindahan dan kekhasan sendiri dan memiliki makna yang diselipkan oleh penulisnya. Biasanya karya sastra mencerminkan kepribadian penulisnya dan mewakili apa yang sedang atau pernah dialami di kehidupannya, baik itu pengalamannya sendiri atau orang lain yang penulis ketahui. Karya sastra biasanya tidak jauh dari nilai-nilai budaya yang ada di sekitarnya. Karena budaya akan mempengaruhi pemikiran dan sudut pandang seseorang dalam menulis karya sastra. Selain itu, karya sastra juga menggambarkan keadaan masyarakat di sekeliling penulis. Sehingga dapat dikatakan jika antara karya sastra dan budaya memiliki keterkaitan satu sama lain. Budaya yang hidup bersama dengan seorang penulis akan mempengaruhi hasil karyanya.

Indonesia memiliki latar budaya yang beragam, hal tersebut ada karena Indonesia terdiri dari berbagai suku dan budaya di masing-masing daerah. Hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki ciri khasnya sendiri yang menggambarkan keadaan masyarakatnya. Dari sekian banyaknya budaya yang dimiliki Indonesia, menghasilkan banyak karya sastra yang memiliki latar budaya yang berbeda-beda. Namun, dari sekian banyaknya budaya yang ada di Indonesia ada satu ciri khas

yang hampir ada di seluruh Indonesia, yaitu tentang hal magi atau magis. Dengan kekayaan budaya yang diketahui dan dimiliki, bisa dituangkan melalui karya sastra. Tidak sedikit penulis di Indonesia yang menulis karya sastranya dengan dilandasi keadaan masyarakat disekitarnya atau latar belakang kebudayaan yang ada.

Kata “magis” memiliki makna sesuatu yang bersifat magi. Sedangkan “magi” sendiri memiliki makna sesuatu atau cara khusus yang dipercaya mampu mendatangkan kekuatan gaib yang bisa menguasai alam sekitar. Masyarakat di Indonesia yang mempercayai adanya magi dalam kehidupan terhitung tidak sedikit. Magi di kehidupan masyarakat dimanfaatkan dengan berbagai cara seperti halnya yang dimanfaatkan sebagai pendukung ragam aktivitas harian atau hanya berdampingan dan tidak berkaitan. Kepercayaan-kepercayaan itulah yang ikut serta dalam memberikan inspirasi bagi penulis karya sastra. Sehingga karya sastra akan memiliki ciri khas tersendiri tentang cerita yang ada di dalamnya, hal tersebut terjadi karena kepercayaan tentang hal-hal magi tersebut berbeda setiap orangnya atau setiap penulis karya sastra.

Seiring berkembangnya zaman, hal-hal mistis masih terus hidup berdampingan dengan masyarakat. Dari sekian banyak

penelitian yang mengkaji tentang hal bermagi dalam karya sastra, belum ada penelitian yang mengaitkan hal bermagi yang ada pada karya sastra untuk dijadikan sebagai pembelajaran berharga. Atau, dengan kata lain belum ada penelitian yang memetik ilmu dari hal bermagi yang ada dalam karya sastra. Sehingga pada penelitian ini, akan dibahas mengenai pembelajaran berharga yang ada pada sebuah cerpen *Cincin Ibu* karya Hernawan PA yang pernah dimuat dalam surat kabar “Kedaulatan Rakyat” pada 7 Desember 2018.

Pada penelitian ini, peneliti memetik amanat untuk dijadikan pembelajaran yang berharga melalui hal bermagi yang ada dalam cerpen. Penelitian inilah yang membedakan dengan penelitian-penelitian lain terdahulu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (1988) metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang meneliti suatu objek, kondisi, sekelompok manusia, dan sistem pemikiran atau suatu peristiwa populer saat ini. Sugiyono (2005) berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan atau mengkaji hasil penelitian tapi tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dapat disimpulkan jika pendekatan deskriptif

kualitatif adalah pendekatan yang mendeskripsikan suatu objek penelitian menggunakan interpretasi atau pandangan teori yang tepat mengenai peristiwa yang sedang populer pada masanya.

Masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini mengacu pada kajian kuantitatif, kajian komparatif (perbandingan), dan kajian korelasional (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lainnya. Dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan kesimpulan dari penelitian yang dikaji. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah yang dikaji secara jelas dan terperinci. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memvalidasi terhadap masalah yang telah diteliti. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yang pertama membaca dengan cermat cerpen *Cincin Ibu* karya Herumawan PA agar mendapatkan data pada cerpen tersebut. Kedua, menyajikan hal-hal bermagi yang terdapat dalam cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita pendek *Cincin Ibu* menceritakan tentang kehidupan sosial kelas menengah yang memiliki pusaka warisan dari pendahulunya. Awalnya, kehidupan mereka berjalan biasa layaknya masyarakat pada umumnya. Yakni, seorang Ayah yang bekerja dan Ibu membantunya dengan berdagang di pasar untuk membiayai kedua anaknya yang masih duduk di bangku sekolah. Pusaka dari

pendahulunya itu dimiliki oleh Ibu dan berbentuk cincin berbatu akik berwarna hitam yang di dalamnya ada ukiran bunga mawar. ternyata setelah Ayah mengetahui Ibu memiliki cincin dari nenek nya, Ayah murka dan meminta Ibu untuk melepas cincin itu dan diminta agar tidak memakainya lagi. Sebenarnya Ibu sudah mengetahui jika cincin tersebut memiliki kekuatan sebagai penglaris, hal itu dikatan Ibu saat menceritakan kepada anaknya jika Ibu mendapatkan cincin dari neneknya. Setelah Ayah tahu jika cincin tersebut dari nenek Ibu, Ayah menjadi tahu jika cincin tersebut memiliki kekuatan gaib. Dan Ayah tidak mau memakan makanan dari uang hasil klenik. Semenjak itulah masalah-masalah mulai bermunculan di dalam rumah.

Cerpen *Cincin Ibu* pada penelitian ini dikaji dalam beberapa komponen bermagi. Adapun unsur bermagi dalam penelitian ini antara lain, memiliki kekuatan gaib, memiliki kekuatan gaib yang dapat dimanfaatkan manusia, kekuatan gaib berada pada suatu benda, memiliki fungsi positif atau negatif secara spiritual sosial, memiliki kedekatan berpikir irasional, berlangsung secara turun temurun atau waris, memiliki kesamaan dengan kebiasaan yang bersifat tradisional, dan berada dalam siklus manusia-kekuatan-

benda-roh. Dari beberapa unsur tersebut, tidak semua unsur terpenuhi dalam cerpen.

Hal-hal memiliki kekuatan gaib dalam cerpen *Cincin Ibu* dibuktikan pada kalimat “*Menurut ceritanya, cincin itu seperti ‘penglaris’*” dan “*Tapi ketika ayah tahu ada bau klenik di dalamnya, ia langsung murka.*” Dalam kutipan tersebut bermakna jika cincin yang dimiliki oleh Ibu memiliki kekuatan gaib, yang diyakini cincin Ibu tersebut dapat digunakan sebagai penglaris dagangan Ibu. Selain itu, pada kutipan selanjutnya terdapat kata klenik, yang identik dengan hal-hal mistis dan cenderung negatif. Jika dalam bahasa Jawa, klenik memiliki arti suatu hal yang disembunyikan dari orang banyak namun dipercayai oleh orang banyak, serta identik dengan hal mistis. Bahkan ada juga yang menganggap jika klenik berhubungan dengan kegiatan perdukunan. Jadi dapat disimpulkan jika *penglaris* dan *klenik* membuktikan cincin Ibu memiliki kekuatan gaib.

Unsur kedua dalam meneliti cerpen ini adalah memiliki kekuatan gaib yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Kutipan cerpen yang menunjukkan hal tersebut yaitu *Karena setiap memakai cincin ke pasar, hasil penjualan akan semakin banyak.* Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa cincin Ibu memiliki kekuatan gaib yang dapat dimanfaatkan, yaitu ketika Ibu

memakai cincin itu untuk berjualan maka hasil penjualan Ibu akan lebih banyak. Selain kutipan tersebut, kutipan *“Iya, Ibu juga tidak pernah berdoa meminta penglarisan dari situ,” sahut Ibu sambil menghela napas* menunjukkan bahwa adanya kekuatan gaib yang dapat dimanfaatkan. Dalam kutipan tersebut, diceritakan jika Ibu tidak meminta penglarisan dari cincinnya. Namun kenyataannya, walaupun Ibu tidak pernah berdoa meminta penglarisan, cincin tersebut masih bisa dirasakan kekuatan gaibnya. Karena dalam cerpen diceritakan setelah Ibu tidak memakai cincin itu, dagangannya semakin sepi bahkan sampai tidak laku.

Kekuatan gaib berada dalam suatu benda merupakan unsur selanjutnya dalam penelitian saat ini. Dalam cerpen ini, tentunya sudah terlihat jelas dari judulnya jika benda yang memiliki kekuatan gaib adalah cincin. Kutipan yang menunjukkan hal tersebut yang pertama, *“Mulai sekarang jangan memakai cincin itu lagi”*. Dalam kutipan tersebut Ayah meminta Ibu untuk tidak pernah memakai cincinnya lagi setelah mengetahui jika cincin itu memiliki kekuatan gaib. Dan yang kedua, *Ibu segera melepas cincin mawar hitam di jari telunjuk kanannya*. Setelah diminta Ayah untuk melepaskan cincinnya, Ibu segera melepaskan cincin yang dipakainya. Pada kedua kutipan tersebut sudah terlihat

dengan jelas jika kekuatan gaib berada pada cincin milik Ibu berwarna hitam yang memiliki ukiran bunga mawar di dalam cincin.

Untuk unsur selanjutnya, yaitu memiliki fungsi positif atau negatif secara spiritual sosial. Pada kutipan *Karena setiap memakai cincin itu ke pasar, hasil penjualannya akan semakin banyak*. Dalam kutipan ini, cincin milik Ibu berperan untuk memperbanyak penghasilan yang diperoleh Ibu pada saat berjualan. Jadi, cincin ini sebenarnya menguntungkan bagi Ibu namun karena ini dibantu oleh hal gaib maka cincin ini memiliki fungsi negatif untuk spiritual sosial. selain fungsi negatif dalam spiritual sosial, dalam cerpen ini ada juga ada peristiwa yang menjelaskan adanya fungsi positif secara spiritual sosial. adapun kutipan yang menjelaskan hal tersebut yang pertama ada *“Urusan surga tidak boleh ditunda,” Begitu ujar Ayah ketika aku bertanya mengapa berderma begitu banyak*. Dalam kutipan ini dijelaskan jika Ayah menyumbangkan sebagian hartanya untuk urusan akhirat. Namun, dalam kasus berderma sebenarnya sudah ada takaran seberapa setiap orang seharusnya mengeluarkan derma. Dan pada kasus berderma yang dilakukan Ayah pada cerpen *Cincin Ibu* berlebihan sehingga kebutuhan di dalam rumah tangganya kurang terpenuhi. Kedua, *jari-jemarinya sibuk berdoa sambil memetik satu persatu*

untaian tasbih di tangan. Pada kutipan ini, terlihat sangat jelas bahwa hal yang dilakukan Ayah memiliki fungsi spiritual sosial yang positif. Ayah berharap dengan memuji Tuhan dengan bertasbih Ibu dapat sembuh dari penyakitnya.

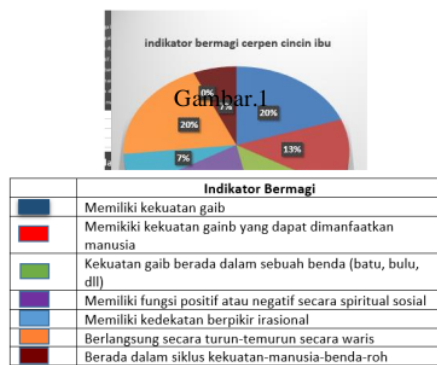
Irasional memiliki arti makna tidak sesuai dengan akal pikiran atau tidak masuk akal jika dipikir menggunakan logika manusia. Dalam cerpen *Cincin Ibu* yang mengandung hal bermagi pasti memiliki kedekatan dengan pola berpikir irasional. Karena biasanya hal-hal bermagi jika dipikir secara nalar, pasti tidak bisa dan tidak sesuai dengan logika manusia pada umumnya. Adapun kutipan yang menunjukkan memiliki kedekatan berpikir irasional pada cerpen ini adalah *tapi sejak saat itu, entah benar atau tidak, dagangan Ibu semakin kurang laku.* Dalam kutipan ini sejak saat itu maksudnya adalah sejak Ibu tidak memakai cincinnya yang berwarna hitam setelah disuruh Ayah untuk melepaskannya. Dan pada kutipan ini sudah menjelaskan jika setelah Ibu tidak memakai cincinnya dagangannya semakin tidak laku. Jika dipikir secara logika, tidak akan mungkin hanya karena Ibu tidak memakai cincin dagangan menjadi tidak laku. Seharusnya dagangan tidak laku apabila dagangan Ibu tidak berkualitas, Ibu berdagang secara curang, terlalu banyak saingan yang menjual harga semakin murah, dan lain sebagainya.

Cincin milik Ibu ini diturunkan secara turun menurun secara waris. Dari neneknya Ibu kemudian diturunkan kepada Ibu, dan setelah itu diberikan kepada anaknya. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan *Ibu pernah bercerita sekali waktu tentang cincin mawar hitam yang didapatnya dari nenek* dan "*Cincin ini Untukmu,*" ujar Ibu sambil mengambil cincin dari saku bajunya. Pada kedua kutipan tersebut menjelaskan jika cincin mawar hitam itu diturunkan turun temurun secara waris.

Adapun unsur terakhir yang digunakan dalam penelitian adalah berada dalam siklus manusia-kekuatan-benda-roh. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan *Karena setiap memakai cincin itu ke pasar, hasil penjualannya akan lebih banyak.* Kutipan tersebut berada dalam siklus manusia-kekuatan-benda-roh. Jadi siklus ini Ibu berperan sebagai manusia karena Ibu yang memakai cincin tersebut, hasil penjualannya akan lebih banyak (sebagai penglaris) berperan sebagai kekuatan, cincin mawar hitam berperan sebagai benda, dan roh yaitu hal yang membuat hasil penjualan Ibu menjadi lebih banyak. Siklus ini dapat dituliskan sebagai berikut: Ibu-Penglaris-Cincin-Roh.

Setelah meneliti menggunakan unsur-unsur yang sudah dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan indikator penelitian hanya ada satu unsur

atau indikator yang tidak ada dalam cerpen *Cincin Ibu*, yaitu indikator memiliki kesamaan dengan kebiasaan yang bersifat tradisional. Berikut merupakan diagram dari hasil penelitian cerpen *Cincin Ibu* Karya Herumawan PA.



Tabel. 1

Herumawan PA merupakan orang asli Yogyakarta dan tumbuh besar di Yogyakarta. Yogyakarta sendiri terkenal dengan budaya Jawanya yang masih kental diyakini dan dilestarikan hingga saat ini. Jadi tidak heran apabila penulis cerpen *Cincin Ibu* ini menggabungkan hal-hal bermagi ke dalam cerpennya. Dengan kebudayaan yang masih dilestarikan dan dipercayai masyarakat sekitarnya, Herumawan ingin menceritakan kepada khalayak umum menggunakan cara yang berbeda yaitu dituangkan dalam sebuah

cerpen agar semakin banyak orang yang tahu ada budaya dan kepercayaan apa saja yang ada di Jawa khususnya menceritakan masyarakat sekitarnya.

Selain mengandung hal bermagi, dalam cerpen *Cincin Ibu* terdapat pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembelajaran yang dapat dipetik dari cerpen *Cincin Ibu* antara lain:

1. Jangan menyekutukan Tuhan. Walaupun dalam cerpen ini tidak ada hal yang menggambarkan jika tokoh menyekutukan Tuhan, tetapi akan lebih baik jika tidak menyekutukan Tuhan dalam hal apapun dan meyakini bahwa rezeki datangnya dari Tuhan, bukan dari cincin.
2. Menasihati seseorang menggunakan cara yang baik, tidak membentak. Akan lebih baik apabila didiskusikan secara bersama. Dalam cerpen ini diceritakan saat Ayah meminta Ibu melepas cincinnya dengan cara membentak dan setelah itu Ayah tidak lagi peduli kepada Ibu. Menasihati orang dengan cara yang baik agar tidak ada yang merasa sakit hati.
3. Jangan mudah menyerah dan berani mencoba hal-hal baru. Dalam cerpen diceritakan jika Ibu setelah tidak memakai cincin dagangannya menjadi bangkrut. Seharusnya Ibu mencari cara lain agar dagangannya bisa laku seperti sedia kala.
4. Tidak berlarut-larut pada kesedihan atau hal yang sudah terjadi karena hal itu tidak akan merubah keadaan. Pada cerpen ini, setelah Ibu tidak bekerja, ia justru berlarut-larut

dalam kesedihan yang menyimpannya hingga meninggal karena sakit yang dideritanya. Hal itu membuktikan jika terus menerus berlarut dalam penyesalan dan kesedihan hanya akan membuang waktu yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki segalanya menjadi lebih baik.

5. Menghargai pendapat orang lain dan menerima nasihat dari orang lain. Jangan menjadi manusia yang merasa jika dirinya paling benar. Selama nasihat dan pendapat dari orang lain bermanfaat, maka sebaiknya diterima dan direnungkan untuk memperbaiki diri agar lebih baik. Pada cerpen ini Ayah tidak mau dinasihati oleh anaknya karena Ayah merasa jika anaknya tidak tahu apa-apa soal urusan agama.

Setiap karya sastra memiliki amanat atau pesan dari teks yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Selain mengandung hal bermagi, cerpen ini juga mengandung amanat yang dapat dijadikan pelajaran berharga dan mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Kliping Sastra Indonesia. 2014. Cincin Ibu. <https://klipingsastra.com/id/kumcer/2014/12/cincin-ibu.html>. Diakses pada 18 Juli 2022.

Purnomo, Mulyo Hadi. Menguak Budaya dalam Karya Sastra: Antara Kajian Sastra dan Budaya. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*. Vol. 1. No. 1. Desember 2017.

Sejuta, Agung. 2016. Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif, Mahasiswa Skripsi Wajib Tahu. Linguistik ID. <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>. Diakses pada 20 Juli 2022.

Sisi Lain Magi Sebagai Pembelajaran atas Fakta dalam Cerpen "Cincin Ibu" Karya Herumawan PA

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.linguistikid.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On